

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka suatu perusahaan harus memiliki keunggulan yang kompetitif agar tetap bisa bertahan. Karena apabila suatu perusahaan tidak memiliki keunggulan cepat atau lambat akan mengalami kebangkrutan. Persaingan yang demikian mengglobal dan berkompetisi merupakan faktor yang teramat penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Untuk setiap produk yang dihasilkan, masalah yang dihadapi bukan sekedar bagaimana perusahaan tersebut dapat memasarkannya, akan tetapi dihadapkan pada industri yang akan bersaing secara ketat dengan industri sejenis yang setiap saat senantiasa melakukan inovasi baru. Informasi sangat berperan dalam organisasi, karena dengan informasi, dapat mengetahui perkembangan aktivitas yang terjadi di perusahaan dan dengan informasi dapat menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu di suatu perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dalam melaksanakan pertanggung jawabannya.

Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan, diperlukan

strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan, dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non-keuangan* dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan program sistem informasi akuntansi yang saat ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, sistem informasi produksi yang efektif merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari persoalan persediaan bahan baku, karena sebagian besar modal perusahaan terikat pada proses produksi perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam bidang produksi seperti jadwal produksi yang tidak realistis, pemborosan dan terjadinya kekurangan persediaan yang terjadi selama proses produksi dapat dihindari dan ditangani begitupun kendala di aspek yang lain. Ada pula masalah yang berupa penyampaian informasi tersebut tidak dilaksanakan secara berimbang, sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa penerapan sistem informasi dalam organisasi akan terhambat.

Adanya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada PT. PLN (persero). Serikat pekerja

PT. PLN (Persero) mengadakan rapat di Pekanbaru. Tujuan dari rapat tersebut adalah membahas masalah perubahan sistem pembayaran manual ke sistem *online* (ERP). Serikat pekerja PT. PLN di Sumatera merasa tidak sesuai dengan sistem baru yang telah diterapkan yaitu perubahan sistem pembayaran manual ke sistem *online*. Dengan adanya sistem pembayaran *online* ini diharapkan dapat memudahkan pekerjaan karyawannya dan lebih mengefisienkan waktu para karyawannya, ternyata tidak terjadi. Malah sebaliknya, dengan adanya sistem pembayaran *online* ini sering mengalami keterlambatan dalam pembayaran SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) sehingga menghambat pekerjaan karyawan lainnya.

Kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan ini mungkin dikarenakan kurang baik dalam komitmen organisasional dan kurangnya pengetahuan manajer dalam mengoptimalkan sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kinerja perusahaan. (<http://www.pln.co.id/p3bs/?p=490>)

Fenomena lainnya yang terkait Penerapan Sistem Informasi terjadi pada perusahaan PT. Pelayanan Nasional Indonesia disingkat PT. PELNI. Mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini disebabkan adanya perubahan klasifikasi atas pengelompokan barang (container, kendaraan dan barang) yang dilakukan oleh perusahaan, Meskipun kinerja angkutan penumpang dan barang dalam fluktuasi yang stabil, namun kinerja PT.PELNI memiliki trend yang positif di lima tahun terakhir ini, dari posisinya yang merugi pada tahun 2007 hingga memiliki profit di tahun 2011, peningkatan ini terjadi karena dukungan usaha penunjang dan sampingan seperti properti dan galangan kapal. Realisasi penghasilan perusahaan

dari usaha perkapalan tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan khususnya di tahun 2011. (Fadjar ari dewanto/ 19-juli-2012/Kinerja Perusahaan PT. PELNI 2007-2011).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang bersamasama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestik-asing) dan koperasi, merupakan implikasi dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus di kembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. Keberadaan BUMN memiliki peran yang tidak kecil guna ikut mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Untuk itu, BUMN paling tidak diharapkan (1) dapat meningkatkan penyelenggaraan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan mutu yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (2) memberikan sumbangan kepada penerimaan negara; dan (3) meningkatkan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional. Untuk mengoptimalkan keberadaan BUMN itu, langkah pengembangan dan pembinaan BUMN secara umum diarahkan untuk dapat menyinergikan kebijakan industrial dan pasar tempat BUMN tersebut beroperasi dengan kebijakan restrukturisasi dan internal perusahaan sesuai dengan potensi daya saing perusahaan.

Sebanyak 16 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya tercatat di bursa efek indoensia (BEI) membukukan total laba bersih sebesar Rp.68,5 triliun hingga kuartal III-2014 atau rata-rata tumbuh 9,5% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp. 62,6 triliun , adapun total pendapatan emiten. BUMN hingga

kuartal III-2014 mencapai Rp. 252,4 triliun, rata-rata meningkat 11,5% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp. 226,2 triliun.

(<http://m.beritasatu.com/emiten/222243-laba-16-emiten-bumn-tumbuh-95-tembusrp-685-triliun.html>).

Beberapa fenomena tentang kualitas sistem informasi akuntansi yaitu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengaku sering menemukan kecurangan BUMN dalam perhitungan akuntansi laporan keuangannya yang dibuat. Yang mana BUMN ini kadangkala masih terlambat dalam menyajikan laporan keuangan, sering terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan dalam pembuatan laporan keuangan. Maka informasi yang dibutuhkan manajemen pada saat diperlukan tidak bisa segera didapat, sehingga akan berdampak pada keputusan yang akan dibuat oleh pihak manajemen atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi pada 7 BUMN di kota Bandung diantaranya (termasuk) PT. Dirgantara Indonesia adalah laporan keuangan.

Fenomena lainnya yang terkait Penerapan Sistem Informasi terjadi pada perusahaan di PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang baru menerapkan sistem *Enterprises Resource Planning* (ERP) berupa software SAP pada 6 tahun 2013. Sebelumnya, PT Dirgantara Indonesia (Persero) menggunakan sistem *Integrated Resources Planning* (IRP) berupa software yang bernama FIS. Pembaharuan sistem ini dilakukan karena sistem ERP (SAP) memiliki beberapa keunggulan dari sistem sebelumnya, seperti data lebih akurat, visibilitas lebih baik, kontrol yang lebih bagus serta aliran data yang lebih mulus. Tahapan implementasi software SAP ini berupa pembersihan data, pengujian pada sistem SAP serta pelatihan bagi pemakai. Perubahan ini memunculkan kekhawatiran akan kesiapan para karyawan

serta sarana dan prasarana yang mendukung sistem tersebut. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru ini, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tindaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut (Janson dan Subramanian, 1996; Lucas, Walton, dan Ginzberg, 1998; dalam istianingsih; 2008).

([http:// www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)).

Fenomena lainnya mengenai kinerja perusahaan pada tahun 2012 yaitu karyawan PT. Dirgantara Indonesia (Persero) mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar atau kualitas serta tidak tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan yaitu pembuatan pesawat terbang.

Tahun 2012 menurut Ketua Serikat Pekerja Dirgantara Indonesia, persoalan berawal dari ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan penyelesaian order yang sudah kontrak dengan tepat waktu. Selain itu, dalam sistem produksi yaitu target sering tidak tercapai, pengiriman sering *delayed*, sistem administrasi produksi, sistem komputerisasi masih lemah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap ketersediaan informasi akuntansi di dalam perusahaan mengalami kendala, sehingga mengakibatkan manajer sulit membuat perencanaan produksi selanjutnya di dalam perusahaan dan informasi mengenai laporan produk yang diminta dihasilkan tidak tepat waktu, baik dalam bulan atau kuartal perusahaan dan pada akhirnya tidak banyak *order* yang di dapat oleh PT. Dirgantara Indonesia. (Harribes- Ketua SPDI) (<http://app.kompas.com> Upload tgl

9/03/17 12:00 WIB)

Kinerja korporat di PT Dirgantara Indonesia menurut direktur *Center for Budget Analysis* (CBA) ditengarai berpotensi merugikan negara hingga Rp.8 miliar. Menurut penelusuran CBA, terdapat 24 kasus PT Dirgantara Indonesia dengan nilai kerugian hingga Rp.8 miliar. Belum termasuk lambatnya pengerjaan proyek pengadaan barang dan jasa dari TNI AL sebesar Rp3,3 miliar. Masalah di tubuh PT DI sebenarnya sudah disampaikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam hasil audit tahun 2015. Dalam hasil audit BPK ditemukan adanya denda keterlambatan pekerjaan pengadaan barang dan jasa di TNI AL sebesar Rp.3,35 miliar.

Temuan BPK ini kemudian berkembang pada kasus lain, yakni pada tahun 2011 TNI AL juga memberikan pekerjaan pengadaan Helikopter Bell.412EF tahap II dengan nilai Rp220 miliar. Dalam proyek ini, PT Dirgantara Indonesia sudah menerima bayaran Rp212.41 miliar atau 96 persen, tetapi pekerjaan atau kemajuan fisik baru 20 persen.

Center for Budget Analysis (CBA) juga menyebutkan, selain potensi kerugian negara yang bisa membuat menjurus pada kerugian perusahaan, PT Dirgantara Indonesia juga dikenai kewajiban membayar denda akibat keterlambatan dalam pekerjaan. Audit BPK pada 2015, menemukan denda keterlambatan pekerjaan pengadaan barang dan jasa di TNI Angkatan Laut (TNI AL). Tetapi oleh TNI AL, denda yang harus dibayar oleh PT DI hanya sebesar Rp.3.357.999.942.

Kasus terbaru di PT Dirgantara Indonesia adalah, saat TNI AU memesan helikopter Super Puma untuk memenuhi rencana strategis (renstra) pertahanan tahun 2009-2014. Tapi realisasi saat itu, TNI AU baru menerima sembilan dari 16 unit helikopter Super Puma yang dipesan. PT. Dirgantara Indonesia tidak mampu menyerahkan seluruh pesawat pesanan TNI AU tersebut. TNI AU baru menerima sembilan unit pesawat helikopter, itu pun tak seluruhnya bisa dioperasikan dengan normal. Pengiriman pesawat oleh PT Dirgantara Indonesia pun tidak tepat waktu hingga sangat mengganggu operasional pihak TNI AU. Proses penyelesaian kontrak berjalan dengan beberapa kali amandemen. Hal ini menunjukkan bahwa betapa buruknya manajemen korporat di tubuh PT Dirgantara Indonesia. Ini bukan mau bangkit tapi justru sebaliknya menjurus pada kebangkrutan. (Rakyat Merdeka 05/12/2015)

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain*). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan (Larsen 2003). Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana

seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasi yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Dalam perusahaan karyawan merupakan tenaga profesional yang berhadapan langsung dengan produksi, maka karyawan dalam menjalankan tugasnya mampu menjalankan kebijakan-kebijakan dengan tujuan-tujuan tertentu dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Ketika konstruk komitmen organisasional banyak diperhatikan dalam literatur psikologi dan manajemen, maka hal ini juga menjadi penting dalam bidang yang menyangkut teknologi dan pengembangannya, sehingga pihak manajemen di bidang ini mulai memfokuskan perhatiannya pada konstruk komitmen organisasional ini untuk meningkatkan keberhasilan penerapan sistem informasi dalam perusahaan.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi antara lain:

Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, kemampuan sumber daya manusia, dukungan pimpinan dan alat, fasilitas organisasi dan sistem pengendalian. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi (Azhar

Susanto 2007:58). Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan, diperlukan strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan, dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk menunjang dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan yang berdampak pada harapan peningkatan kinerja perusahaan.

Glos dalam Husein Umar mengartikan perusahaan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan atau jasa yang ditujukan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan memberikan laba bagi para pemiliknya. Sedangkan Chaizi Nasucha dalam Ilham Fahmi mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah sebuah efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi atau perusahaan secara terus menerus hingga mencapai kebutuhan yang efektif. (Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 3

Pengertian penilaian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan yang telah dilaksanakan di bandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada suatu periode tertentu.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan strategi yang akan dilaksanakan

dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kinerja operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pada dasarnya pengukuran kinerja merupakan alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atau kinerja operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, melalui pengukuran kinerja perusahaan juga dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adli Anwar pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” sedangkan penulis dalam variabel X Komitmen Organisasi tidak ada variabel Pengetahuan Manajer dan variabel Z Kinerja Perusahaan. Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adli Anwar (2012) adalah pada variabel dependen dan unit penelitian. Adli Anwar meneliti mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sedangkan variabel Z penulis meneliti mengenai Kinerja Perusahaan. Karena menurut literatur dalam Adli Anwar (2012) terdapat dua cara dalam pengukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja tradisional dan pengukuran kinerja non tradisional. Pengukuran kinerja tradisional merujuk pada ukuran keuangan yang berasal dari laporan keuangan, karena kinerja keuangan datanya bersumber dari laporan keuangan maka pengukuran kinerja tradisional seringkali dikritik karena penyajian data masa lalu tidak berorientasi ke depan

sehingga dianggap kurang relevan dengan keadaan saat ini. Atas dasar konsep itu maka variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan maksud untuk mengetahui kinerja perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keadaan masa lalu namun dapat relevan dengan keadaan saat ini. Unit penelitian pada penelitian Adli Anwar (2012) adalah manajer sistem informasi akuntansi pada 38 BUMN di Indonesia, sedangkan unit penelitian penulis adalah PT Dirgantara Indonesia (Persero) karena berdasarkan pada kelemahan yang ada di penelitian yang direplikasi yaitu adanya kemungkinan perbedaan persepsi dari responden khususnya untuk pengukuran variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menggunakan responden seluruh Divisi yang bertanggung jawab terhadap Keberhasilan Penerapan SIA dan bukan pengguna SIA. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Perubahan komitmen organisasi yang terjadi di PT. Dirgantara Indonesia
2. Terdapat kecurangan mengenai keberhasilan sistem informasi akuntansi yang terjadi di PT. Dirgantara Indonesia
3. Buruknya kinerja perusahaan yang terjadi di PT. Dirgantara Indonesia
4. Ketidaksiapan pegawai mengenai perubahan komitmen organisasi yang dilakukan PT. Dirgantara Indonesia

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen organisasional pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
2. Bagaimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
3. Bagaimana kinerja pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
4. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
5. Bagaimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
6. Bagaimana pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja

perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

7. Bagaimana pengaruh komitmen organisasional terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kinerja perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui besarnya kinerja Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
5. Untuk mengetahui pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (Persero).
6. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja perusahaan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
7. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi

pada Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi
2. Memberikan kontribusi bagi pengembang sistem informasi untuk memperhatikan minat pemanfaatan sistem informasi, sehingga sistem informasi yang dikembangkan memberikan manfaat bagi organisasi
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana tingkat komitmen dan pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi bagaimana pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang ada di Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada organisasi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan

dan menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja Perusahaan PT. Dirgantar Indonesia (Persero), komitmen organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa mendatang.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Perusahaan BUMN sektor Industri Pesawat Terbang di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung yang beralamat Jl. Pajajaran. No.154 Bandung Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan oktober 2017 sampai dengan selesai.